

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Rasa percaya diri adalah seseorang yang mampu berpikir positif dan percaya bahwa kemampuan yang dimiliki mempunyai kualitas dan bisa bermanfaat bagi diri sendiri, orang lain, dan lingkungan. Karakteristik rasa percaya diri anak yaitu; 1) Percaya akan kemampuan diri; 2) Berani menjadi diri sendiri; 3) Emosinya stabil/tenang; 4) Memiliki harapan walaupun tidak terwujud; 5) Pantang menyerah, berani tantangan; 6) Tidak terdorong sikap untuk diterima dengan kelompok lain; 7) Tidak memerlukan bantuan orang lain. Namun ada beberapa faktor penyebab anak tidak percaya diri yakni: Minimnya dukungan orang tua, terlalu banyak menerima kritik, pola asuh orangtua yang protektif, dan faktor lingkungan. Cara agar anak dapat tetap percaya diri yaitu: selalu mendorong dan mendukung anak untuk tidak pantang menyerah, latih anak menghadapi situasi yang rumit, fokus pada upaya yang dilakukan dan keberanian yang diperlukan anak untuk mencoba hal-hal baru, mengetahui perkembangan anak.

Rasa percaya diri merupakan salah satu kunci keberhasilan seseorang dan menjadi landasan penting yang harus dikuasai anak. Kepribadian, keramahan dan kecerdasan berasal dari kepercayaan diri. Kurangnya rasa percaya diri seringkali menjadi masalah yang sangat mengkhawatirkan bagi anak-anak dan orang tua mereka. Jika dibiarkan, ketidakpercayaan pada anak akan menghambat perkembangan jiwa anak. Selain itu, anak akan menghadapi kehidupan selanjutnya yang membutuhkan kekuatan mental dan keterampilan pengembangan diri. Tanpa tingkat kepercayaan diri yang tinggi pada anak, maka tumbuh kembang anak tidak akan optimal.

Berdasarkan hasil observasi permasalahan awal peneliti melakukan di SDN 2 Jojo. Ditemukan bahwa yang terjadi di kelas III SDN 2 Jojo salah satunya adalah siswa masih memiliki rasa malu, merasa rendah diri dalam pergaulan antar sesama, malu diminta untuk tampil di depan kelas dan takut salah serta mendapatkan ejekan dari teman, hal ini dapat berdampak pada

kondisi psikologis siswa dalam hal interaksi dalam kehidupan sehari-hari, oleh karena itu perlu adanya dorongan dalam diri siswa agar memiliki kepercayaan diri yaitu dengan mengembangkan konsep diri. Krisis percaya diri tersebut berpengaruh pada kurangnya upaya untuk berprestasi. Siswa kelas III SDN 2 Jojo masih memiliki sifat yang rewel, kemana-mana selalu diantar tidak mau berbagi dengan temannya, malu-malu semua itu disebabkan oleh kurangnya pergaulan dengan disekitar lingkungannya, kurangnya komunikasi dengan teman sebaya dan kurang mandiri. Pendidik sudah berupaya untuk membangkitkan rasa percaya diri kepada anak usia dini namun masih ada yang merasa tidak percaya diri. Guru atau orang tua harus memiliki upaya baru untuk menumbuhkan rasa percaya diri yaitu dengan menggunakan metode yang menarik atau inovasi media agar anak usia sekolah dasar tidak jenuh dan pembelajaran menjadi lebih menarik, sehingga anak dapat tertarik dan tumbuh rasa percaya dirinya. Anak pada usia sekolah dasar akan dihadapkan dengan pembelajaran yang lebih kognitif, yaitu tidak hanya sekedar bermain dan mengetahui hal yang baik dan hal yang tidak baik. Anak akan belajar mata pelajaran lain seperti Matematika, PPKn, Bahasa Indonesia, dan Agama (Ruiyat et al., 2019).

Hasil observasi wawancara pra penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dengan guru kelas III di SDN 2 Jojo pada tanggal 4 oktober 2022 menemukan beberapa permasalahan yang menjadi salah satu penghambat pada saat proses berjalannya kegiatan belajar mengajar adalah *“Masih banyak ditemukannya siswa yang memiliki sikap rasa percaya diri yang kurang pada saat proses kegiatan belajar mengajar yang berlangsung di kelas. Tetapi siswa yang memiliki rasa percaya diri yang kurang ini tidak ingin diketahui oleh teman-teman sekelas, mereka lebih sering menutup diri dengan teman kelas. Ada juga beberapa anak yang pandai didalam kelas tapi memiliki rasa percaya diri yang kurang dikarenakan malu dengan teman sekelasnya. Malu untuk mempresentasikan hasil jawabannya di depan kelas, ada juga yang memiliki rasa kurang percaya diri dikarena tidak dapat menyelesaikan*

*tugas permasalahan yang diberikan oleh guru.* ” (Sumber : observasi pemerolehan data awal, (4 Oktober 2022)

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan oleh peneliti maka yang dapat dilakukan untuk mengembangkan rasa percaya diri yaitu menggunakan metode *role playing* salah satunya melalui pembelajaran bahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia melalui teater tentunya sangat bermanfaat karena sangat membantu siswa belajar dengan lebih menyenangkan sehingga siswa tidak merasa tertekan dan dapat lebih aktif dan berani untuk unjuk diri Amri dalam Urfah (2021).

Metode yang tepat untuk permasalahan di atas yaitu metode bermain peran (*Role Playing*). Bermain peran (*role playing*) adalah salah satu metode yang digunakan untuk meningkatkan perkembangan berbagai aspek usia dini salah satunya adalah perkembangan kognitif dan psikomotorik siswa (Anggraini & Putri, 2019). Berdasarkan asumsi bahwa anak adalah pembangun teori yang aktif (*theory builder*), maka proses belajar sambil bermain merupakan model yang tepat. Teknik bermain drama atau permainan teater menawarkan pendekatan yang menyenangkan serta menggairahkan untuk proses belajar dan mengajar, serta hubungan timbal-balik pelatihan keterampilan.

Kegiatan bermain peran dapat meningkatkan rasa percaya diri anak, karena bermain peran merupakan kegiatan bermain yang menarik dan menyenangkan bagi anak, sehingga anak merasa tertantang untuk melakukan kegiatan tersebut. Tanpa disadari anak telah berani tampil didepan teman, guru, orang tua. Hal tersebut juga sesuai dengan permasalahan yang ditemukan peneliti di SDN 2 Jojo yaitu kurangnya rasa percaya diri siswa, dimana terdapat beberapa siswa yang kurang percaya diri saat di kelas. Hal ini ditunjukkan dengan perilaku siswa seperti gugup saat berbicara dengan guru, tidak berani menyatakan pendapat saat diskusi kelas, malu bertanya, dan sulit berbicara lancar ketika maju ke depan kelas. Salah satu cara untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan ekstrakurikuler teater (Dwi et. all 2021). Pelatihan menggunakan metode olah tubuh dan terdapat 4 teknik gerak yaitu

teknik cermin, teknik gerak dan tatap muka, teknik melenturkan tubuh, dan teknik gerak bersama. Kendala pelaksanaan pelatihan teater dalam menumbuhkan rasa percaya diri anak usia sekolah dasar di sanggar teater kampung budaya yaitu saling ejek antar teman, rasa malu dan munculnya rasa malas dalam pelatihan. Adapun cara mengatasi kendala pelaksanaan pelatihan teater yaitu pertama pemberian contoh, pengendalian dan yang paling penting motivasi (Syafii, 2022).

Hal itu sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Halifah (2020) menyatakan bahwa bermain peran melalui permainan makro sangat besar menunjang pengembangan diri bagi anak karena dalam bermain peran makro anak akan mampu mandiri dalam berinteraksi dengan orang disekitarnya, berani berhubungan sosial dengan orang lain, akan banyak mendapatkan kesempatan mengemukakan pendapatnya kepada teman sebaya sehingga lebih menemukan jati diri anak tersebut. Berdasarkan uraian di atas, peneliti akan mengambil judul **“Penerapan Metode Bermain Peran Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Sebagai Upaya Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Pada Siswa Kelas III”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, dirumuskan permasalahannya sebagai berikut.

- 1.2.1 Bagaimanakah penerapan metode bermain peran dalam pembelajaran bahasa Indonesia sebagai upaya menumbuhkan rasa percaya diri pada siswa kelas III SDN 2 Jojo?
- 1.2.2 Bagaimanakah peningkatan dari rasa percaya diri melalui pembelajaran bahasa Indonesia dengan metode bermain peran siswa kelas III SDN 2 Jojo?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan maka tujuan dalam penelitian ini yaitu.

- 1.3.1 Untuk mendeskripsikan penerapan metode bermain peran dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas III Sekolah Dasar

1.3.2 Untuk menelaah penumbuhan rasa percaya diri melalui pembelajaran bahasa Indonesia dengan metode bermain peran pada siswa kelas III sekolah dasar.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Secara umum penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

##### 1.4.1 Secara teoritis

Melalui hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan pengetahuan, sebagai data dan masukan baru yang dapat digunakan pada penelitian selanjutnya.

##### 1.4.2 Secara Praktis

###### 1.4.2.1 Bagi Pendidik

Memambah ragam metode pembelajaran untuk menumbuhkan rasa percaya diri pada anak. Memberikan motivasi kepada pendidik agar lebih kreatif dalam menggunakan media pembelajaran untuk mengembangkan rasa percaya diri anak.

###### 1.4.2.2 Bagi Peserta Didik

Menumbuhkan kepercayaan diri pada peserta didik telah kegiatan pembelajaran dengan unjuk diri melalui pembelajaran bahasa Indonesia.

###### 1.4.2.3 Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan mengenai aspek-aspek perkembangan anak, khususnya dalam menumbuhkan kepercayaan diri anak.

#### 1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah fokus penelitian yang bertujuan untuk membahas subjek, alur dalam penelitian agar lebih faktual, tajam dan tidak melebar dari topik bahasan penelitian. Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan dilatar belakang diatas maka ruang lingkup penelitian yang terjadi d SDN 2 Jojo yaitu metode bermain peran (*Role playing*) dan kepercayaan diri siswa.

## 1.6 Definisi Operasional

### 1.6.1 Metode Bermain Peran

Metode bermain peran adalah metode pembelajaran yang melatih kepercayaan diri siswa dan bakat yang dimiliki melalui memerankan peran dalam sebuah cerita yang telah dipersiapkan alurnya dengan matang.

### 1.6.2 Percaya Diri

Percaya diri adalah sikap mental seseorang dalam menilai diri maupun objek sekitarnya sehingga orang tersebut mempunyai keyakinan akan kemampuan dirinya untuk dapat melakukan sesuatu sesuai dengan kemampuannya

### 1.6.3 Dongeng

Dongeng sebuah karya sastra yang bersifat fiktif atau tidak benar-benar terjadi yang didalamnya terkandung nilai-nilai kehidupan dan norma-norma bermasyarakat.

